

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren (Pontren) Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang ini berlokasi di Kelurahan Selat Hulu Kecamatan Selat Kabupaten kapus. Pondok pesantren ini memiliki lembaga formal yang terdiri dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an, Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang dan Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Antang dengan masing masing kepala sekolah yang berbeda namun satu yayasan yang sama.

Adapun untuk Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an ini berdiri pada tanggal 02 januari 2019. Adapun kurikulum yang di pakai saat ini adalah kurikulum KTSP-2013, untuk mata pelajaran umum menggunakan buku tematik BUPENA dan buku agama SALAM. Adapun identitas nomor statistik Madrasah: 111262030118. Serta nomor pokok sekolah nasional adalah 69994691. Tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah ini semuanya berstatus guru honorer. Adapun visi dari Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an ini yakni mewujudkan santri yang berilmu, beriman, bertakwa, berprestasi serta berakhlak mulia. Sedangkan misi lembaga ini dapat dirincikan yaitu meningkatkan kualitas Imtaq dan Iptek; meningkatkan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan lulusan

berprestasi dan siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta menyiapkan kader-kader penerus di bidang agama dan umum.

Madrasah Tsanawiyah berdiri pada Tanggal 15 Juli 2001. MTs ini berstatus Madrasah Swasta dibawah naungan yayasan dengan mempunyai kualifikasi status akreditasi B. Adapun kurikulum yang di pakai saat ini adalah kurikulum KTSP-2013 dan untuk buku pendidikan agama islam memakai kurikulum KMA Madrasah 2019. Adapun visi dari Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Antang ini yaitu terwujudnya generasi muslim yang unggul dalam imtak, iptek dan akhlakul karimah. Sedangkan misi nya yakni menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkembangkan potensi dan kepribadian peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, mewujudkan lingkungan madrasah yang suci bersih, sehat, nyaman dan religius, menumbuhkan nilai-nilai IMTAQ dan akhlak al-Karimah melalui pemahaman, pembiasaan, pengamalan dan keteladanan di lingkungan madrasah serta melaksanakan lima nilai budaya kerja madrasah (integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan).

Adapun Madrasah Aliyah berdiri pada tahun 2005. Status tenaga pendidik baik di Madrasah Tsanawiyah ataupun Aliyah semuanya berstatus guru honorer, yang membedakan adalah guru yang sudah sertifikasi dan belum sertifikasi. Adapun kurikulum pembelajaran yang digunakan oleh Madrasah Aliyah sama dengan Madrasah Tsanawiyah yaitu kurikulum 2013 dan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam mengikuti yang diarahkan

oleh kementerian agama. Adapun visi misi dari madrasah aliyah sama dengan madrasah tsanawiyah karena sama sama dalam satu naungan yayasan yakni menyelenggarakan pendidikan yang menumbuh kembangkan potensi dan kepribadian peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, mewujudkan lingkungan madrasah yang suci bersih, sehat, nyaman dan religius, menumbuhkan nilai-nilai IMTAQ dan Akhlak Al-Karimah melalui pemahaman, pembiasaan, pengamalan dan keteladanan di lingkungan madrasah serta melaksanakan lima nilai budaya kerja madrasah (integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan) namun yang membedakan adalah kegiatan sekolah (OSMA) di pimpin oleh santriwan/santriwati madrasah aliyah.

Selanjutnya pada bagan ini, akan di tampilkan jumlah para tenaga pendidik, dan jumlah peserta didik secara keseluruhan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data jumlah tenaga pendidik di pontren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Tahun Ajaran 2021/2022

No	Jenis kelamin		Pendidikan terakhir				Tempat bertugas		
	Laki-laki	Perempuan	SLTA	D2	S1	S2	MI	MTs	MA
2	16	44	20	1	37	2	38	22	21

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah tenaga pendidik sebanyak 60 orang yang tempat mengajar terbagi-bagi seperti yang mengajar pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah berjumlah 38 orang, sedangkan pada jenjang Madrasah

Tsanawiyah berjumlah 22 orang dan Madrasah Aliyah 21 orang, namun ada beberapa guru yang mengajar dua jenjang MTs dan MA, dan ada juga yang hanya satu jenjang.

Tabel 4.2 Data jumlah peserta didik di pontren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang tahun ajaran 2021/2022

No	Jenis Kelamin		Jenjang Pendidikan		
	Laki-laki	Perempuan	MI	MTs	MA
2	460	398	247	421	190

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 460 orang dan perempuan sebanyak 398 dengan jumlah total keseluruhan yang ada di pondok pesantren Al-Qur'an sebanyak 858 orang.

B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian Tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Masa Pandemi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kapuas.

1. Orientasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada MI, MTs dan MA pondok Pesantren Al-Qur'an al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.

Berdasarkan data wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Al-Qur'an al-Muhajirin Antang maka memperoleh data pembelajaran Al-Qur'an hadis yang terjadi pada masa pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas. Adapun pembahasan yang ditinjau secara mendalam yaitu analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Orientasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis pada Madrasah Ibtidaiyah lebih mengarah kepada ranah kognitif, hal ini seperti yang telah dituturkan oleh Ustadz S yakni:

Pas masa daring semalam, ketika belajarnya itu banyak menjelaskan dan mencatat, setelah menjelaskan kadang di beri tugas kadang kada, kena bila ada tugas menghafal, bisa menghafal lewat wa atau kena menyetornya ketika belajar sesi yang datang kerumah, kadang kakanakan tu bila di bawai bekisahan atau mendengarkan kisah, mereka suka dan lebih semangat mendengarkan pelajaran.¹²⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ustadz S selaku guru MI, pembelajaran yang beliau laksanakan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di masa pandemik lebih menekankan kepada pengenalan, penguasaan dan pemahaman materi seperti mengenal ayat, dan beberapa hadis yang berkenaan dengan materi serta memahami makna surah ataupun hadis yang diajarkan dan juga kandungan dari ayat surah dalam Al-Qur'an disertai dengan menyelipkan berbagai cerita yang terkait dengan materi agar anak anak mudah paham dan tidak cepat bosan, dan juga kemampuan dalam memahami menjawab soal. adapun untuk hafalan tidak terlalu ditekankan, sebab anak-anak sudah menghafal surat-surat pendek dalam program khusus (program hafalan Juz Amma), sedangkan untuk hukum tajwid, diajarkan dengan cara menjelaskan materi yang tercantum dalam buku dan mempraktikkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan untuk pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik, tidak dapat dilaksanakan semua sesuai

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz S selaku guru PAI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 10/04/2022

kompetensi dasar, namun untuk pembelajaran sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan berbagai strategi yang dapat dilakukan di masa pandemik dan mudah untuk di pahami oleh peserta didik.

Peraturan tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar telah di atur dalam peraturan pemerintah Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas Permendikbud No.24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²⁹

Berdasarkan data dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam buku pegangan guru, maka dapat dianalisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Kompetensi Dasar berorientasi Ranah Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas V Semester I & II

No	Rumusan Kompetensi Dasar	Kategori	F	P	Hasil keseluruhan
1	Menghayati (A5)	Sikap	3	8,3%	36,1 %
2	Menerima (A1)	Sikap	1	2,8%	
3	Terbiasa (A2)	Sikap	7	19,4%	
4	Menunjukkan (A2)	Sikap	1	2,8%	
5	Menjauhi (A2)	Sikap	1	2,8%	
6	Menyadari (C1)	Pengetahuan	4	11,1%	47,2%
7	Memahami (C2)	Pengetahuan	8	22,2%	
8	Mengenal (C2)	Pengetahuan	1	2,8%	
9	Menghafalkan (C1)	Pengetahuan	3	8,3%	
10	Menerapkan (C3)	Pengetahuan	1	2,8%	
11	Menulis (P1)	Keterampilan	5	13,9%	16,7%
12	Mendemonstrasikan (P2)	Keterampilan	1	2,8%	
	Total		36		100%

¹²⁹ Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang KI KD

Berdasarkan tabel di atas, dari beberapa rumusan kompetensi dasar yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa orientasi pembelajaran Al-Qur'an hadis di kelas V Madrasah Ibtidaiyah pada ranah afektif yang meliputi A1 sebanyak 2,8%, A2 sebanyak 22,2%, A5 sebanyak 8,3%, ranah kognitif yang meliputi C1 sebanyak 19,4%, C2 sebanyak 25% dan C3 sebanyak 2,8%. Adapun ranah psikomotorik yang meliputi P1 sebanyak 13,9 % dan P2 sebanyak 2,8%.

Berdasarkan tabel yang terlampir, maka dapat dikatakan bahwa untuk kompetensi dasar memiliki relevansi dengan kompetensi inti. Hal ini dapat dilihat dari butir-butir kompetensi dasar 1.1, 1.2, 1.3. dan 1.4 mencerminkan sikap spiritual, yakni menerima dan menjalankan hal-hal yang terkandung Qur'an surah-surah pendek dan hadis-hadis yang termaktub dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang mencerminkan sikap sosial dengan rincian 2.1, 2.2, dan 2.3 termasuk kepada ranah afektif A2 yaitu tahap responding, dan KD 2.4 masuk kategori ranah afektif A3 yaitu tahap penilaian. Kompetensi Dasar (KD) 3.1-3.4 mencerminkan sikap pengetahuan. KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4 termasuk ranah afektif dengan kategori C2 yaitu tahap Pemahaman. Adapun KD 4.1 termasuk bagian ranah psikomotorik yaitu P-1 dengan kategori meniru; 4.2 juga termasuk bagian ranah psikomotorik P-2 dengan kategori Memanipulasi; adapun 4.3 dan 4.4 menunjukkan bagian ranah kognitif berupa C-1 yaitu kategori pengetahuan dengan menggunakan kemampuan menghafal si peserta didik.

Mengenai kedalaman materi Al-Qur'an hadis Kelas V Semester 1, dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan memiliki nilai kepentingan dan mencakup seluruh kompetensi inti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I Surah Al-Kafirun, Bab II Surah Al-Maun dan Bab III Surah At-Takasur menjelaskan tentang pengenalan surah-surah tersebut, dimulai dari pengenalan lafalnya, terjemahan ayat-ayat tersebut, serta pemahaman makna isi kandungan yang terdapat dalam surah-surah tersebut.

Bab IV hukum bacaan mim mati menjelaskan tentang hukum ilmu tajwid ketika mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah serta memiliki relevansi antara kompetensi dasar dengan materi yang disajikan dimulai dari nama hukum tajwid beserta contoh-contohnya.

Bab V materi tentang hadis menyantuni anak yatim berisi tentang lafal hadis menyayangi anak yatim dan menjelaskan kandungannya hadis tersebut serta cara menyayangi anak yatim. agar lebih memahami terjemah dan isi kandungan hadis, maka peserta didik dianjurkan untuk menghafal hadis tersebut.

Adapun luas kedalaman materi Al-Qur'an hadis kelas V semester 2 dapat dikatakan bahwa materi yang disajikan mempunyai nilai relevansi dan mencakup keseluruhan kompetensi dasar yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab VI dan Bab VII Surah Al-Qadr dan Surah Al-'Alaq menjelaskan tentang pengenalan surah-surah tersebut, dimulai dari

pengenalan lafalnya, penulisan ayat surah tersebut, terjemahnya ayat-ayat tersebut, serta pemahaman makna isi kandungan yang terdapat dalam surah-surah tersebut.

Bab VIII menjelaskan tentang hukum bacaan waqaf dan wasal. Materi tersebut berisikan tentang kaidah-kaidah atau aturan aturan ilmu tajwid tentang membaca ayat Al-Qur'an jika bertemu tanda waqaf ataupun tanda wasal, Jika peserta didik sudah paham dengan tanda-tanda tersebut, maka akan mudah dalam praktik membaca Al-Qur'an sebagaimana yang sudah tercantum dalam KD 3.3 dan KD 3.4.

Bab IX berisikan tentang hadis sifat-sifat orang munafik. Materi tersebut berisikan lafal hadis tentang sifat-sifat orang munafik, makna yang terdapat dalam hadis tersebut, istilah munafik, contoh orang munafik, serta cara sikap yang baik agar menjauhi sifat munafik tersebut dan juga lafal hadis yang harus dihafal oleh peserta didik agar semakin memahami makna hadis tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, orientasi pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dilaksanakan mengarah ke ranah kognitif. Pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik yang dilakukan oleh Ustadz S lebih banyak mengacu kepada pengenalan, memahami materi, dan kepiawaian peserta didik dalam hal menjawab soal-soal baik yang tertera di buku ataupun soal hasil buatan guru itu sendiri. Hal ini sejalan dengan yang beliau terapkan pada proses pembelajaran seperti menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas atau pertanyaan

yang memicu pemahaman peserta didik seperti menjawab pertanyaan-pertanyaan langsung secara lisan yang dilontarkan oleh beliau, menjawab soal tertera di buku pegangan siswa ataupun soal tulisan teka teki yang diberikan oleh sang guru untuk meningkatkan minat para peserta didik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa orientasi pembelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah kelas V sesuai dengan rancangan yang telah diatur dalam standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar.

Aspek sikap atau afektif pada saat pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online kurang optimal untuk terealisasikan sebab waktu pembelajaran yang lebih singkat sehingga untuk menekankan pembelajaran dengan ranah afektif kurang optimal dan penerapan aspek afektif yang sesuai dengan kompetensi dasar memang sedikit sulit untuk dilaksanakan pada masa pandemik karena yang biasanya guru bertatap muka dan melihat secara langsung kegiatan para siswa menjadi tidak bisa dan juga dikarenakan singkatnya waktu pertemuan belajar pada saat pembelajaran kunjungan rumah sehingga ruang gerak tatap muka menjadi terbatas.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pihak pada madrasah Ibtidaiyah pada masa pandemik juga sempat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Pemerintah mengumumkan boleh melakukan pembelajaran tatap muka terbatas namun juga harus memperhatikan protokol kesehatan dan beberapa aturan lainnya, maka guru sudah bisa menilai aspek afektif

peserta didik seperti aktif dalam pembelajaran di kelas, seperti rajin menyetorkan hafalan. Seorang guru juga harus menghidupkan kembali keaktifan peserta didik yang masih pasif setelah pembelajaran online salah satunya caranya dengan membangun kedekatan antara guru dan peserta didik.

Adapun aspek psikomotorik untuk pembelajaran pada masa pandemik yang dilakukan pada saat online, kurang bisa dilakukan dengan baik, namun pada saat pembelajaran kunjungan rumah, para peserta didik juga mulai bersemangat untuk belajar dari pada belajar online, namun tetap terbagi menjadi dua kelompok serta untuk waktu pembelajaran Al-Qur'an hadis terbagi dengan pembelajaran IQRO.¹³⁰ Aspek psikomotorik pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dilakukan menyesuaikan materinya seperti membaca dan melafalkan bersama-sama ayat ataupun hadis.

Berdasarkan paparan penyajian di atas, maka pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik yang dilakukan oleh ustadz S lebih banyak mengacu kepada aspek kognitif. Pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz S pada masa pandemik lebih banyak kegiatan membaca, melafalkan, dan menghafal beberapa ayat dan menguji kemampuan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Orientasi berdasarkan analisis dokumen kurikulum yakni kompetensi dasar dan Kompetensi Inti pembelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah lebih banyak pembentukan ranah

¹³⁰Pembelajaran membaca al-Qur'an yang dimulai dari IQRO hingga al-Qur'an dengan baik dan benar yang menjadi salah satu program pihak madrasah yang menjadi salah satu visi dan misi di ponten al-Muhajirin Antang

kognitif yang meliputi C1, C2 dan C3 sebanyak 47,2 %. Artinya pembelajaran Al-Qur'an hadis di MI kelas V berfokus kepada pembelajaran yang merujuk ke ranah kognitif, seperti memahami hukum tajwid, menghafal beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang terkandung dalam materi tersebut serta beberapa aspek ranah afektif ataupun psikomotorik yang mendukung untuk pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Dengan demikian, ranah yang diajarkan oleh ustadz S mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sudah sesuai dengan kompetensi dasar ranah kognitif, namun untuk aspek afektif dan psikomotorik tidak bisa optimal untuk di laksanakan karena berbagai keterbatasan, namun aspek-aspek lain juga direalisasikan dalam proses pembelajaran walaupun pada masa pandemik.

Pembelajaran meliputi tiga aspek yang harus dipenuhi dalam suatu pengajaran, yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk pembelajaran Al-Qur'an hadis kelas V sudah relavan dengan kompetensi dasar pembelajaran Al-Qur'an hadis, namun untuk aspek afektif dan psikomotorik kurang terpenuhi dalam pengajaran.

Tahapan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap suatu ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, selanjutnya menuju ke tahapan afektif, yaitu minat, sikap, dan nilai terbentuk dalam diri peserta didik. Sedangkan tahapan ke tiga, yaitu

psikomotorik berupa menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga tergerak untuk mengamalkan apa yang telah disampaikan.¹³¹

Ranah kognitif memiliki enam tingkatan yaitu tingkatan hafalan, tingkatan pemahaman, tingkatan aplikasi, tingkatan analisis, tingkatan sintesis, dan tingkatan evaluasi. Masing-masing ranah dalam penilaian kognitif memiliki indikator yang digunakan pada saat penilaian.

Ranah afektif yang merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai, sikap, perasaan, emosi dan penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan.

Ranah psikomotorik ialah suatu domain dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan bertindak ataupun keterampilan yang didapatkan dari pengalaman belajar.¹³² Adapun fungsi psikomotorik (pengamalan) adalah upaya menampilkan masing-masing daya pada aspek dan dimensi psikis manusia dalam bentuk tingkah laku nyata. Fungsi kognisi (pengetahuan) dan fungsi afektif (perasaan) akan berfungsi jika semua tersebut diwujudkan dalam bentuk amalan (perbuatan).¹³³

Psikomotorik tidak bisa dipisahkan dari kognitif dan afektif, begitu juga sebaliknya. Setiap apa yang diberikan guru kepada siswa perlu dipahami dan kemudian diterapkan. Proses belajar dimulai dari tahap

¹³¹Bloom, Engelhaert, M.D. Et al., *Taxonomy of educational objective: Handbook; Cognitive domain*, (New York: David Mckay, 1979), h.589

¹³²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h.58

¹³³Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 269

kognitif (berpikir), kemudian afektif (bersikap), baru psikomotorik (berbuat). Afektif yang bergantung pada psikomotorik juga bisa ditemukan dalam pelajaran agama misalnya praktik tata cara shalat dan berdoa.

Kurikulum 2013 memang memiliki kompetensi sikap, yaitu sikap spritual (KI 1) dan sikap sosial (K-I 2), akan tetapi tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang artinya kompetensi spritual dan sosial memiliki kompetensi dasar, namun tidak dijabarkan kepada peserta didik melalui materi yang disampaikan ketika pembelajaran, tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan membiasakan proses belajar mengajar dan dengan memberikan contoh melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian.¹³⁴

Pembelajaran Al-Qur'an hadis pada Madrasah Ibtidaiyah memiliki tiga tujuan penting, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), dimana anak mengenal setiap hadis dan sumber Al-Qur'an .
- b. Pelaksanaan (*doing*), dimana anak mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya dan menyebarkannya kepada orang lain.
- c. Penyesuaian (*being*), dimana anak dapat menyesuaikan diri dengan apa yang telah dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga berubah menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tiga aspek yang telah di sebutkan diatas, maka

¹³⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Jakarta : Rajawali Persm 2015, h. 104-105

rinciannya yang pertama yakni pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kedua, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya juga pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.¹³⁵

Orientasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an hadis pada madrasah tsanawiyah mengacu kepada ranah kognitif, hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz M

pembelajaran yang dilakukan pas covid atau pas pandemik semalam tu banyak belajar memahami materi yang sesuai di buku, kadang bisa jua memberi tugas dengan kakanakan, tugas yang sesuai di buku, itu gin kadang ada kakanakan yang kada paham soal, padahal sudah di jelaskan maksud soalnya, jadi belajarnya tu banyak memahami materi yang di buku dan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah, kadang ada jua sedikit hafalan.¹³⁶

Kegiatan peserta didik selama di rumah, berupa tugas-tugas yang sifatnya membuat peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan secara online, sedangkan tugas tugas yang diberikan tersebut bisa berupa me-resume beberapa point materi yang dianggap penting, ataupun soal-soal yang tertera di buku atau juga soal sendiri yang bisa

¹³⁵Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner Stain Kudus", jurnal elementary, No. 2, 2017, h. 397

¹³⁶Wawancara kepada Ustadzah M selaku guru al-Qur'an hadis pada jenjang madrasah tsanawiyah yang dilaksanakan pada tanggal 14/06/2022

menyesuaikan kemampuan pemahaman peserta didik. Tugas yang diberikan tidak terlepas dari materi pelajaran yang ada di buku, dengan harapan agar anak-anak membaca dan mengerjakan tugas tersebut, namun ada saja yang kurang paham dengan soal dan jawaban sedangkan bobot soal yang diberikan sangatlah mudah dan dikumpulkan secara online melalui aplikasi Whatsapp atau bisa juga beberapa tugas digabung dan dikumpulkan secara bersamaan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan untuk pembelajaran Al-Qur'an hadis pada kelas VIII pada masa pandemik yang dilakukan oleh Ustadzah M tidak bisa dilaksanakan secara optimal sehingga tidak dapat dilaksanakan semua sesuai kompetensi dasar, namun untuk pembelajaran sudah dilakukan dengan semaksimal dengan berbagai metode ataupun strategi yang bisa dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik seperti menjelaskan materi, dan memberikan tugas yang mudah untuk dipahami dan dijawab sesuai kapasitas peserta didik yang dapat dilakukan di masa pandemik.

Pembelajaran Al-Qur'an hadis yang diterapkan oleh ustadzah M pada masa pandemik khususnya pada saat pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara online, lebih banyak mengacu kepada proses pengenalan peserta didik kepada materi tersebut dan juga memahami secara perlahan pada materi yang diajarkan. Proses pengenalan materi mengacu kepada aspek ranah kognitif seperti mengingat dan menghafal ayat ayat Al-Qur'an ataupun hadis hadis yang berkenaan dengan materi.

Adapun pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, namun masih pada masa pandemik, ustadzah M melakukan pembelajaran seperti biasa, seperti sebelum terjadi covid-19, namun dengan durasi jam pertemuan yang lebih singkat dan juga mengulang atau mengajarkan kembali materi pelajaran yang telah lalu.

Berdasarkan data dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam buku pegangan guru, maka dapat dianalisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Kompetensi Dasar Berorientasi Ranah Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII semester I dan II

No	Rumusan Kompetensi Dasar	Kategori	F	P	Hasil keseluruhan
1	Mengamalkan (A5)	Sikap	1	3,7%	44,4%
2	Menghayati (A5)	Sikap	3	11,1%	
3	Menjalankan (A2)	Sikap	6	22,2%	
4	Menerima (A1)	Sikap	2	7,4%	
5	Memahami (C2)	Pengetahuan	3	11,1%	29,6%
6	Menganalisis (C4)	Pengetahuan	3	11,1%	
7	Menyimpulkan (C4)	Pengetahuan	2	7,4%	
8	Mempraktikkan (P2)	Keterampilan	2	7,4%	25,9%
9	Mendemonstrasikan (P2)	Keterampilan	3	11,1%	
10	Menyajikan (P3)	Keterampilan	1	3,7%	
11	Mengomunikasikan (P3)	Keterampilan	1	3,7%	
	Total		27		100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi pembelajaran Al-Qur'an hadis pada di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada ranah afektif yang meliputi A1 sebanyak 7,4%, A2 sebanyak 22,2 % dan A5 sebanyak 14,8%. Ranah kognitif yang meliputi C2 sebanyak

11,1%, C4 sebanyak 18,5% dan ranah psikomotorik yang meliputi P2 sebanyak 18,5% serta P3 sebanyak 7,4%.

Berdasarkan bagan Tabel yang terlampir, maka dapat dikatakan bahwa untuk kompetensi dasar memiliki relevansi dengan kompetensi inti. Hal ini dapat dilihat dari butir-butir kompetensi dasar 1.1, 1.2, 1.3. dan 1.4, 1.5, dan 1.6 yang mencerminkan sikap spiritual, yakni menerima dan menjalankan hal-hal yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti surah-surah pendek dan hadis hadis yang termaktub dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang mencerminkan sikap sosial dengan rincian 2.1, 2.2, dan 2.3 termasuk kepada ranah afektif A2 yaitu tahap responding, dan KD 2.4 termasuk kategori ranah afektif A3 yaitu tahap penilaian. Kompetensi dasar (KD) 3.1 3.4 mencerminkan sikap pengetahuan. KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4 termasuk ranah afekif dengan kategori C2 yaitu tahap Pemahaman. Adapun KD 4.1 termasuk bagian ranah psikomotorik yaitu P-1 dengan kategori meniru, 4.2 juga termasuk ranah psikomotorik P-2 dengan kategori Memanipulasi, sedangkan 4.3 dan 4.4 menunjukkan bagian ranah kognitif berupa C-1 yaitu kategori pengetahuan dengan menggunakan kemampuan menghafal si peserta didik.

Adapun luas kedalaman materi Al-Qur'an hadis kelas 8 semester I dapat dilihat bahwa antara materi yang disajikan dengan kompetensi dasar memiliki nilai yan relavan. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut :

Bab I hukum bacaan Mad Arid Lissukun, Mad Layyin, dan Mad Iwad menjelaskan tentang pengenalan hukum bacaan Tajwid dan bab II

Q.S Al-Fajr/89: 15-18, Q.S Al-Baqarah/2: 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt. Sedangkan bab III Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infaq di jalan Allah.

Adapun luas kedalaman materi Al-Qur'an hadis kelas 8 semester 2 dapat dilihat bahwa materi yang disajikan dengan kompetensi dasar memiliki nilai relevansi dan mencakup keseluruhan kompetensi dasar yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab IV membahas tentang hukum bacaan Mad Silah, Mad Badal, Mad Tamkin, dan Mad Farq .Bab V membahas tentang kandungan QS Al-A'la /87: 14-19, QS. Al-Qasas/28:77 dan Q.S Ali-Imran /3:148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjabaran dari kompetensi dasar yang telah dipaparkan di atas, maka antara kompetensi dasar dan pembelajaran yang dilakukan khususnya pada masa pandemik berbeda, karena untuk menerapkan sesuai kompetensi dasar harus menilai secara langsung apa yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan pada masa pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online tidak bisa dilaksanakan karena terkendala tempat daerah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan semua anggota kelas dalam satu tempat.

Aspek afektif seperti yang ditelaah pada kompetensi dasar, memang lebih dominan dari aspek lainnya, namun pada saat pembelajaran daring pada masa pandemik, aspek afektif kurang bisa untuk diterapkan

karena kendala yang tidak memungkinkan adanya interaksi langsung. Sejak pemerintah mengumumkan boleh melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, untuk pembelajaran aspek lain seperti afektif dan psikomotorik sudah mulai bisa dilaksanakan secara perlahan, namun tetap tidak bisa dilakukan secara serempak dalam satu waktu pembelajaran, sehingga ada sedikit perbedaan pola pembelajaran antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya.

Adapun pada aspek psikomotorik pada masa pandemik kurang optimal untuk dilaksanakan secara langsung melihat keaktifan peserta didik, namun aspek psikomotorik ini dapat dilihat ketika peserta didik menyetorkan hafalannya, dan guru sekaligus bisa sekaligus menilai aspek kognitifnya seperti mengingat dan aspek psikomotoriknya berupa kesesuaian hukum tajwid yang telah diajarkan dengan pengucapan lafal hafalannya.

Berdasarkan presentasi analisis kompetensi dasar pembelajaran al-Qur'an hadis pada jenjang madrasah tsanawiyah kelas VIII lebih banyak mengarah pada ranah afektif yang terdiri dari A1, A2, dan A5 dengan total sebanyak 44,4%. Artinya pembelajaran Al-Qur'an hadis di kelas VIII sesuai kompetensi dasar berfokus pada ranah afektif, seperti mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an, serta di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun total keseluruhan dari aspek kognitif sebanyak 29,6% sedangkan pada aspek psikomotorik sebanyak 25,9%.

Pembelajaran meliputi tiga aspek yang harus diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar, yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk pembelajaran Al-Qur'an hadis kelas VIII yang dilakukan pada saat pandemik kurang relavan dengan kompetensi dasar pembelajaran Al-Qur'an hadis, yaitu antara aspek afektif dengan aspek yang diajarkan yaitu kognitif, seperti proses pembelajaran lebih banyak memyimak materi, membuat resuman materi, menjawab beberapa soal dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.¹³⁷ Ada sebuah pemikiran bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu tersebut dipengaruhi hasil dari pengetahuan yang dimilikinya. Jadi, antara sikap dan pengetahuan mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Pembelajaran dalam ranah afektif meliputi watak perilaku seperti etika, perasaan, minat, sikap, emosi ataupun nilai yang berada dalam ruang lingkup lingkungan belajar siswa.¹³⁸

Sikap dimulai dengan perasaan suka dan tidak suka, yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk menanggapi sesuatu. Sikap mengacu pada tindakan atau perilaku seseorang, yang juga merupakan cara pandang orang itu sendiri terhadap kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an hadis pada tingkat madrasah tsanawiyah memiliki 3 tujuan yang sama dengan madrasah ibtidaiyah, namun ada

¹³⁷Zohra Yasin, "Efektivitas Pengembangan Ranah Afektif Melalui Penggunaan Penggunaan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, h. 262

¹³⁸Karen Neuman Allen, Bruce D. Friedman, "Affective learning: A taxonomy for teaching social work values", *Journal of Social Work Values and Ethics*, Volume 7, Number 2, 2010

beberapa perbedaan, yakni: Pengetahuan. peserta didik mengetahui setiap materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an hadis. Pelaksanaan. Peserta didik mampu melaksanakan dan mengajarkan apa yang ia ketahui di dalam kehidupannya. Pembiasaan. Peserta didik mampu membiasakan apa yang telah ia laksanakan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sesuatu keperluan yang tidak bisa di tinggalkan.¹³⁹ Pelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan baca tulis yang sesuai. Memahami dan mengerti arti dari lafaz secara keseluruhan baik secara tekstual maupun kontekstual serta mampu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁰ Mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang madrasah tsanawiyah ini merupakan lanjutan dari madrasah ibtidaiyah serta merupakan kesesuaian dengan jenjang berikutnya madrasah aliyah.

Orientasi yang dilakukan guru Al-Qur'an hadis pada masa pandemik di madrasah aliyah oleh ustadzah HJ lebih mengacu kepada ranah pembelajaran yang bersifat kognitif, seperti peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, dan juga menjawab beberapa soal, hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadz HJ pada saat wawancara :

Karena kakanakan nya sudah sampai akal nya dan hafalan ini untuk buhannya jua, supaya mudah dan nyaman ketika menjawab soal ulangan lawan jua supaya pas lulusan kena banyak pengetahuan dan hafalan yang didapat ketika lulus dari Madrasah, dan jua baik pada saat pembelajaran sebelum covid-19 anak-anak dan juga di tuntutan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadis karena yang di hafal anak-anak tersebut wajib mengetahui dan mengerti

¹³⁹Hamzah, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 35 Cet. V

¹⁴⁰Kementrian Agama Republik Indonesia nomor 00019 tahun 2013 mengenai kurikulum madrasah mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab, h. 37

dari kandungan materi yang di hafal, contohnya Q.S At-Tahrim ayat 6, itu tentang menjaga diri dan lingkungan.¹⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas, maka tujuan beliau lebih dominan menekankan pada pengetahuan salah satunya mengingat karena agar para peserta didik mudah dalam menjawab ketika penilaian akhir semester dan juga sebagai bekal pengetahuan untuk peserta didik dalam menghadapi kehidupannya kelak sehari-hari maupun masa mendatang. Pembelajaran yang ustadzah HJ laksanakan dengan memanfaatkan sarana internet untuk menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi yang bisa dilakukan selama masa pandemik.

Proses belajar mengajar pada saat daring yang dirasakan langsung oleh ustadzah HJ ada kelebihan dan kekurangannya untuk pembelajaran secara online, seperti yang dituturkan beliau pada saat wawancara :

pas belajaran online ni, nyamannya di rumah sudah kawa mengajar jadi kawa sambil begawi yang lain, tapi ngalihnya bila jaringannya tekana lambat, atau jaringan sinyal di tempat kakanakan lambat, jadi kada kawa jua buhannya ikut pembelajaran sesuai jadwal, lawan sudah kebiasaan bertatap muka, melihat langsung lawan siswanya, pas online nih begamatan ai membiasakan, bila ada tugas, madahi lewat online, menyettor hafalannya lewat wa jua rajin.¹⁴²

Pembelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang madrasah aliyah juga dilakukan secara daring atau online. Pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik lebih banyak menggunakan aspek ranah kognitif seperti menghafal dan menyettor hafalan ayat al-Quran dan hadisnya. Adapun untuk pembelajaran afektif tidak bisa terlaksana secara baik, salah satu

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah HJ selaku guru al-Qur'an hadis pada jenjang madrasah aliyah pada tanggal 27/05/2022

¹⁴² Wawancara dengan ustadzah HJ yang dilakukan pada tanggal 27/05/2022

yang menjadi kendala yaitu beberapa peserta didik kesulitan untuk mengakses internet karena berada di wilayah yang jangkauan akses internetnya kurang maksimal, seperti untuk cek kehadiran atau keikutsertaan siswa tersebut untuk mengikuti mata pelajaran sesuai jam yang ditentukan. Sedangkan untuk penilaian afektif, beliau melakukan penilaian dengan cara keaktifan siswa dalam pembelajaran online, baik keaktifan bertanya, mengumpulkan tugas dan keaktifan menyetorkan hafalan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan untuk pembelajaran Al-Qur'an hadis di kelas XI pada masa pandemik yang dilakukan oleh Ustadzah HJ tidak bisa dilaksanakan secara optimal yang melingkupi ketiga aspek pembelajaran, namun untuk melaksanakan pembelajaran dilakukan semaksimal mungkin sesuai kapasitas guru yang bersangkutan seperti menjelaskan materi, mencontohkan bacaan hukum tajwid yang benar serta memberikan tugas agar ia tetap rajin walaupun online dan menjadi lebih paham dengan materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan data dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tercantum dalam buku pegangan guru, maka dapat dianalisis dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Kompetensi Dasar Berorientasi Ranah Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Semester I dan II

No	Rumusan kompetensi dasar	F	P	Hasil keseluruhan
1	Menghayati (A5)	5	10,0%	40%
2	Mengamalkan (A5)	15	30,0%	
3	Menganalisis (C4)	10	20,0%	20%
4	Mendemonstrasikan (P2)	10	20,0%	40%
5	Menyajikan (P3)	9	18,0%	
6	Mensimulasikan (P2)	1	2,0%	
	Total	50		100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi pembelajaran Al-Qur'an hadis pada di kelas XI Madrasah Aliyah pada ranah afektif yang meliputi A5 sebanyak 40,0%, ranah kognitif yang meliputi C4 sebanyak 20,0% ,dan ranah psikomotorik yang meliputi P2 sebanyak 22,0% dan P3 adalah 18,0%.

Oleh karena itu, jumlah presentasi pembelajaran Al-Qur'an hadis kelas XI di Madrasah Aliyah yang mengarah pada ranah afektif yakni 40,0% yaitu ranah sikap mengamalkan dan ranah psikomotorik yaitu 40,0% seperti mendemonstrasikan, mengamalkan perintah Allah Swt. tentang amal shalih dalam kebaikan pada aktivitas sehari-hari serta mendemonstrasikan hafalan dan terjemah ayat tentang amal shalih.

Berdasarkan bagan tabel yang terlampir, maka dapat dikatakan bahwa untuk kompetensi dasar memiliki relevansi dengan kompetensi inti. Hal ini dapat dilihat dari butir-butir kompetensi dasar.

Mengenai kedalaman materi Al-Qur'an hadis Kelas XI Semester 1, dapat dikatakan bahwa materi yang disampaikan memiliki nilai

kepentingan dan mencakup seluruh kompetensi inti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I dan Bab II sama-sama diawali dengan pemaparan surah dan Hadis, pada Bab I menjelaskan tentang manusia sebagai khalifah dan hamba Allah dimulai dengan pemaparan surah dan hadis tentang penciptaan manusia, dan tugas manusia sebagai khalifah dan hamba Allah. Bab II materi tentang kewajiban dan tata cara berbakti kepada kedua orangtua.

Bab III yang berisi surah larangan pergaulan bebas dan hadis tentang larangan perbuatan keji, sedangkan pada Bab IV berisikan surah-surah yang membahas toleransi dan etika pergaulan dalam ajaran Islam.

Bab V tentang Kewajiban menuntut ilmu, baik Surah ataupun hadis tentang menuntut ilmu, serta hadis tentang kewajiban menyebarkan ilmu. Untuk lebih memahami arti dan isi kandungan hadis tersebut, maka peserta didik dianjurkan untuk menghafal surah dan hadis tersebut.

Materi Al-Qur'an hadis kelas XI semester 2 juga memiliki nilai relevansi yang mencakup kompetensi dasar yang telah dipaparkan, dengan rincian sebagai berikut :

Bab VI tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat yang masing-masing terdiri dari ayat Al-Qur'an dan hadis serta pemahaman makna isi kandungan surah dan hadis tentang tanggung jawab manusia. Peserta didik diharapkan mampu menghafal, menterjemahkan,

menganalisis serta terampil dalam memaparkan tanggung jawab keluarga dan masyarakat berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.

Bab VII tentang kewajiban menebar nilai kebaikan dalam kehidupan, yang terdiri dari materi berkompetensi dalam kebaikan dan balasan bagi orang yang beriman dan beramal shaleh, yang juga terdiri dari ayat Al-Qur'an dan beberapa hadis yang terkait. Bab VIII tentang pembangunan etos kerja pribadi muslim, Bab IX tentang makanan yang halal dan baik serta bab X tentang pemaparan mengingat dan mensyukuri nikmat Allah Swt. yang sama sama diawali ayat dan hadis yang terkait dengan pembahasan tersebut.

Berdasarkan presentasi analisis kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an hadis pada madrasah aliyah kelas XI aspek afektif dan psikomotorik seimbang, namun untuk pembelajaran pada ranah afektif yang didominasi level A5 karakterisasi dengan total sebanyak 40%. Sedangkan aspek psikomotor didominasi level P2 manipulasi dan level P3 Presisi sebanyak 40 % sedangkan total keseluruhan dari aspek kognitif C4 analisis sebanyak 20,0%.

Orientasi berdasarkan analisis dokumen kurikulum yakni kompetensi dasar dan kompetensi Inti, maka pembelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang madrasah aliyah dominan pada pembelajaran dengan ranah psikomotorik yang meliputi P2 sebanyak 22% dan P3 sebanyak 18%. Artinya pembelajaran Al-Qur'an hadis di MA kelas XI berfokus kepada pembelajaran yang merujuk ke ranah psikomotorik seperti

mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat ataupun hadis, menyajikan hasil analisis implementasi ayat ataupun hadis sesuai materi yang terkait, serta beberapa pembelajaran yang bersifat afektif seperti menghayati dan mengamalkan materi yang terkait serta aspek kognitif sebagai pendukung untuk melakukan pembelajaran psikomotorik yakni menganalisis materi yang terkait untuk pembelajaran Al-Qur'an hadis.

Pembelajaran Al-Qur'an hadis yang di terapkan oleh ustadzah HJ pada masa pandemik, selain menjelaskan materi ayat Al-Qur'an dan hadis yang terkait juga memperbanyak hafalan peserta didik baik Al-Qur'an ataupun hadis, kemudian ada tugas menjelaskan kembali maksud atau makna dari lafal yang dihafalkan. Proses memahami dan menjelaskan ulang makna lafal tersebut mengacu pada ranah psikomotorik seperti memahami, menganalisis dan kemudian mendemonstrasikan materi tersebut. Jadi, pembelajaran yang beliau terapkan lebih condong pada ranah kognitif, namun juga di dukung dengan aktifitas ranah psikomotorik yang bisa di lakukan pada masa pandemik.

Berdasarkan pada sisi perkembangan psikologi peserta didik madrasah aliyah, untuk ranah psikomotorik mengarah pada persiapan pra-kerja, keterampilan menulis, mengetik, mempresentasikan dan sebagainya. Kompetensi dasar pada aspek ranah psikomotorik ini terlihat bahwa peserta didik di dorong untuk maju mengembangkan kemampuannya

seperti menyajikan data, mengkomunikasikan hingga menerapkan materi-materi yang telah di pelajari.¹⁴³

Kompetensi proses psikomotor didominasi pada level P3 tingkat presisi yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.¹⁴⁴ Kemampuan melakukan gerakan persepsi, artinya gerakan yang lebih halus dibanding gerakan refleks dan dasar, karena sudah dibantu kemampuan perseptual. Kemampuan perseptual yaitu kemampuan kognitif dan motorik atau gerak yang berkombinasi. Artinya melakukan suatu gerakan ataupun kegiatan yang menghasilkan keterampilan yang diperoleh dari suatu pemahaman sehingga menjadi mahir. Hal ini sesuai dengan perkembangan usia anak-anak madrasah aliyah. Contohnya pada kompetensi dasar penyajian, maka dalam proses ini melibatkan keterampilan berfikir serta menulis. Tahap mendemonstrasikan melatih kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbicara, berbahasa dan kemampuan berfikir dan hal hal lainnya.¹⁴⁵ Hal ini mendorong untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik pada peserta didik jenjang madrasah aliyah guna menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Keterampilan mempunyai tiga karakteristik, yakni menunjukkan suatu rangkaian (*a chain*) berupa reson motorik, yang melibatkan koordinasi antara gerakan tangan dan mata, serta mampu mengorganisasi

¹⁴³Tatik Fitriyani, dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol.14 No.02, 2020, h. 364

¹⁴⁴Dave R, *Psychomotor Domain* (Berlin: International Conference of Educational, 1967).

¹⁴⁵Tatik Fitriyani, dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah," 2020, h.365

berbagai rangkaian menjadi gerakan yang saling bertautan.¹⁴⁶ Keterampilan psikomotor tidak hanya berkaitan dengan gerakannya suatu otot saja namun juga berdasarkan dengan suatu keterampilan yang terkordinasi dengan baik. Keterampilan yang kompleks dapat dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu tahap kognitif, tahap fiksasi, dan tahap otonom. Tahap kognitif siswa berupaya untuk mengintelektualkan atau mengasah keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini siswa dengan bantuan guru akan mengkaji keterampilan siswa dan menguraikan hal-hal yang sedang dipelajari. Guru juga menentukan hal-hal yang akan dilakukan, dan memberi informasi kepada siswa jika terdapat kekeliruan pada tahap ini. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap fiksasi. Tahap fiksasi ini adalah pola-pola tingkah laku akan dilatih sehingga tidak akan terjadi kekeliruan lagi setelah itu ia belajar untuk mengtur rangkaian-rangkaian tersebut menjadi suatu pola yang menyeluruh (*overall*). selanjutnya yaitu tahap otonom terdapat peningkatan kecepatan dalam melakukan berbagai keterampilan untuk memperbaiki kecermatan sehingga tidak terjadi kekeliruan lagi.¹⁴⁷ Gerak psikomotor tidak hanya menampilkan keterampilan, namun juga suatu tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Ranah psikomotor dapat diartikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan kemampuan gerak/tindakan atau keterampilan yang ditunjukkan seseorang setelah menerima pengetahuan atau pengalaman sebagai respon

¹⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 138.

¹⁴⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*,, h. 139-140

yang ditunjukkan oleh gerak tubuhnya. Menurut Kunandar dalam bukunya¹⁴⁸ mengatakan teori psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*Skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini berarti keterampilan tindakan setelah setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu dan implikasi yang berkelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif tampak dalam bentuk kecenderungan - kecenderungan untuk berperilaku dan berbuat sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya dan ditunjukkan oleh peserta didik sebagai ranah psikomotorik. Kemampuan psikomotor yakni salah satu kemampuan yang menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan yang terkandung pada kedua kompetensi kognitif dan afektif dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik manusia, keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melakukan sesuatu.¹⁴⁹

Aspek psikomotorik ini tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif dan afektif. Begitu juga sebaliknya, aspek psikomotorik tidak bisa berdiri sendiri. Hal-hal apa saja yang diberikan oleh guru kepada siswa perlu dipahami kemudian diterapkan. Proses belajar dimulai dari tahap kognitif (berpikir), kemudian afektif (bersikap), baru psikomotorik (berbuat).

¹⁴⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 255

¹⁴⁹ I. Irwan, M. Maridi, and S. Dwiastuti, "Pengembangan Modul Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *EDUSAINS*, vol. 11, No. 1, h. 50-61, 2019

Meskipun kognitif dan afektif sekarang terpisah, namun keduanya tetap mengandung psikomotorik yang artinya saling bertautan.

Kompetensi peserta didik dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif. Kemampuan melakukan gerakan refleks, artinya respons terhadap stimulus tanpa sadar.¹⁵⁰

Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu yang sesuai dengan makna yang terkandung pada aspek ranah afektif ataupun kognitif. Maka hasil belajar psikomotorik dapat dikatakan berhasil apabila sudah ada kelanjutan dari aspek kognitif dan aspek afektif seperti kutipan berikut ini:

Hasil belajar dari ranah psikomotor telah dikemukakan oleh Simpso bahwa sebenarnya hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif berupa pemahaman sesuatu dan hasil belajar afektif berupa bentuk kecenderungan dalam berperilaku.¹⁵¹

Secara umum, proses pendidikan menuju pada tiga hal pokok yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Afektif berkaitan dengan sikap, moral, etika, akhlak, dan manajemen

¹⁵⁰Yuberti, "Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran", Program Studi Pendidikan Fisika FTK, IAIN Raden Intan Lampung, *jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni*, 2015, h. 8

¹⁵¹M.Djazari, Endra Murti Sagoro, "Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi Ditinjau Dari Ipk D3 Dan Asal Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol 9 No. 2 (Yogyakarta, 2011), h.108

emosi. Kognitif berkaitan dengan aspek pemikiran, transfer ilmu, logika, dan analisis. Sedangkan psikomotorik seperti praktik atau penerapan yang sudah diperolehnya melalui jalur kognitif.¹⁵² ketiga aspek dalam ranah pembelajaran ini saling mendukung dan saling memiliki keterkaitan, aspek pengetahuan akan melahirkan pengamalan sikap yang dikendaki oleh kompetensi dasar, sikap yang dihasilkan diharapkan akan memenuhi aspek pengetahuan serta keterampilan yang dihasilkan mencerminkan dari aspek afektif dan kognitif. Aspek-aspek yang menjadi klasifikasi tersebut diuraikan dari baik kemampuan berfikir, bersikap ataupun kemampuan tindakan dari paling rendah hingga paling kompleks.

2. Aktivitas Guru dan Peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI, MTs dan MA pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.

Tenaga pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadis dari 3 lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah masing masing sebanyak 1 orang guru.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik akan penulis uraikan menjadi dua bagian, di antaranya data tentang aktivitas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadis yang meliputi: persiapan guru, kegiatan proses belajar mengajar berlangsung seperti metode dan hal-hal lainnya dan evaluasi yang dilakukan guru, sedangkan data tentang aktivitas peserta didik akan di uraikan tentang hal-

¹⁵² Yuberti, "Ketidakseimbangan Instrumen Penilaian Pada Domain Pembelajaran", h. 2

hal yang dilakukan si peserta didik tersebut pada saat proses pembelajaran baik secara daring.

a. Aktivitas Pendidik dan peserta didik

1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan yakni suatu cara yang memadai untuk membuat sebuah kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, disertai dengan beberapa langkah yang dapat mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai sehingga kegiatan tersebut tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵³

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, serta alat atau media apa yang diperlukan. Ada juga yang mengatakan mengenai perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang memberikan gambaran tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) dengan cara mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan yang meliputi: tujuan, materi, cara penyampaian (metode dan teknik) serta mengukur (evaluasi) menjadi jelas dan tersusun.¹⁵⁴

¹⁵³ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran (konsep dan implementasi)*, Parama Ilmu : Yogyakarta, 2016, h.3

¹⁵⁴ Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Min Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", *Universitas Islam Negeri Mataram, Jurnal Penelitian Keislaman*, 2019, h.18

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran.¹⁵⁵

Perencanaan pembelajaran tidak hanya meliputi silabus ataupun RPP, namun juga merencanakan pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Perencanaan meliputi tujuan dan indikator pembelajaran, merumuskan metode dan media pembelajaran serta menentukan langkah demi langkah pembelajaran tersebut.¹⁵⁶

Adapun untuk membuat rencana proses pembelajaran, baik pada jenjang MI, MTs, dan MA pada saat proses pembuatan RPP menyesuaikan dengan program pemerintah, yaitu menggunakan kurikulum 2013. pembuatan RPP ini berdasarkan acuan yang telah ditetapkan pemerintah, ada RPP yang dibuat khusus untuk pembelajaran daring maupun luring ataupun proses pembelajaran tatap muka terbatas serta pembuatan RPP juga berdasarkan pada materi yang diajarkan sehingga tidak melenceng dari luar materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang di siapkan oleh guru, tidak hanya berupa RPP, tetapi juga menyiapkan silabus

¹⁵⁵Kunandar *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, Jakarta : Rajawali Persm 2015, h.3

¹⁵⁶Latifah Hanum, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis kontekstual di MTS. Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)", *Fitrah: Journal of Islamic education*, 2021, h. 73

pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang diperlukan, sedangkan untuk program kerja yang di rancang pada saat sebelum pandemik, tidak bisa maksimal dilaksanakan pada saat pandemik dan bahkan tidak terlaksana.

Faktor pendukung yang sendiri itu adalah karena adanya tuntutan untuk membuat rencana pembelajaran baik untuk pelaporan maupun peningkatan akreditasi dan memudahkan pada saat pelaksanaan pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yang dirasakan oleh pendidik pada umumnya yang kadang ada sedikit keterlambatan dalam pembuatan RPP tersebut salah satunya dikarenakan ada beberapa laporan-laporan lain dari pihak sekolah yang harus segera diselesaikan, namun itu tidaklah selalu menjadi faktor penghambat selama buku acuan atau buku pedoman guru lengkap.

Materi Al-Qur'an hadis yang diajarkan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah antara lain sebagai berikut : Bab I Surah Al-Kafirun, Bab II Surah Al-Maun, Bab III Surah At-Takasur, Bab IV Hukum Bacaan Mim Mati Bab V Hadis tentang Menyayangi anak Yatim, Bab VI Surah Al-Qadr , Bab VII tentang Surah Al-'Alaq, Bab VIII Hukum Bacaan Waqaf dan Wasal, dan Bab IX Hadis tentang ciri-ciri orang munafik.¹⁵⁷

¹⁵⁷Abdul. Rokhim, dkk, SALAM Siswa andal lima pelajaran Madrasah Buku pegangan siswa,(Jakarta:.Erlangga, 2013) kurikulum 2013

Materi Al-Qur'an hadis yang diajarkan pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah antara lain sebagai berikut : Bab I hukum bacaan mad arid lissukun, mad layyin, dan mad iwad, Bab II Q.S Al-Fajr/89:15-18, Q.S Al-Baqarah/2: 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt, Bab III Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan Hadits riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infaq di jalan Allah, Bab IV membahas tentang hukum bacaan mad Silah, mad badal, mad tamkin, dan mad farq dan Bab V membahas tentang kandungan Q.S Al-A'la/87:14-19, Q.S. Al-Qasas/28:77 dan Q.S. Ali-Imran/3:14 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵⁸

Materi Al-Qur'an hadis yang diajarkan pada kelas XI Madrasah Aliyah antara lain sebagai berikut : Bab I tentang Proses penciptaan manusia sebagai Khalifah dan hamba Allah meliputi Q.S. Al-Mu'minin ayat 12-14, Q.S. An-Najah ayat 17-18, Q.S. Al-Baqarah ayat 30-32, dan Q.S. Az-Zariyat ayat 51-56 serta hadis tentang penciptaan proses manusia dan hak Allah Swt. dari manusia, Bab II hadis tentang kewajiban dan tata cara berbakti kepada kedua orang tua, Bab III Q.S Al-Isra/17: 32 dan Q.S An-Nur/24:2 tentang larangan pergaulan bebas dan hadis tentang larangan perbuatan keji, Bab IV tentang toleransi dan etika pergaulan dalam ajaran Islam meliputi Q.S Al-Kafirun ayat 1-6,

¹⁵⁸Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah kelas VIII* (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020)

Q.S. Yunus ayat 40-41, Q.S. Al-Kahf ayat 29 serta Q.S. Al-Hujurat ayat 10-13 dan hadis yang terkait tentang etika dalam pergaulan, bab V tentang Kewajiban menuntut ilmu meliputi Q.S. At-Taubah ayat 122, Q.S. Al-Imran ayat 190-191 beserta hadis hadis yang terkait, bab VI tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat meliputi Q.S At-Tahrim ayat 6, Q.S. Taha ayat 132, Q.S. Al-An'Am ayat 70, Q.S. An-Nisa ayat 36, dan Q.S. Hud ayat 117-119 serta hadis yang terkait, bab VII tentang kewajiban menebar nilai kebaikan dalam kehidupan meliputi Q.S. Al-Baqarah ayat 148, Q.S. Fatir ayat 32, Q.S. An-Nahl ayat 97 serta hadis yang terkait, bab VIII tentang pembangunan etos kerja pribadi muslim Q.S. Al-Jumu'ah ayat 9-11, Q.S. Al-Qasas ayat 77 serta hadis yang terkait, bab tentang makanan yang halal dan baik meliputi Q.S. Al-Baqarah ayat 168-169 dan ayat 172-173 serta hadis yang terkait, serta bab IX tentang mengingat dan mensyukuri nikmat Allah Swt meliputi Q.S Az-Zukhruf ayat 9-13 dan Q.S. Al-'Ankabut ayat 7 serta hadis yang terkait.¹⁵⁹

Berdasarkan hal- hal yang telah disampaikan di atas, maka semua guru Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah serta madrasah Aliyah membuat perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan instruksi pemerintah atau kementerian pendidikan untuk rancangan pembelajaran pada saat pandemik.

¹⁵⁹ Pahurroji M. Bukhari, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah kelas XI* (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, 2020)

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Hal selanjutnya yang dilakukan setelah merencanakan proses pembelajaran, maka pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemik covid-19 pada madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah mempunyai tiga cara yaitu dengan cara daring, kunjungan rumah yang hanya beberapa kali dan Pembelajaran tatap muka terbatas.

a) Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadis, beliau merasa kesulitan untuk melakukan proses pembelajaran karena sudah terbiasa berhadapan langsung dengan peserta didik, seperti yang beliau ungkapkan :

untuk pembelajaran itu sendiri yang diadakan secara daring itu menurut saya sedikit kurang efektif, karena tidak secara langsung melihat wajah peserta didik, dan mencoba menggunakan aplikasi zoom atau sejenisnya, tapi banyak orang tua santri yang kada paham cara makainya, sehingga ketika rapat, dan meajukan masalah itu, lalu di berikan jalan keluar, bisa datang ke rumah ustadz yang bersangkutan, asal tetap menjaga jarak dan lain lain.¹⁶⁰

Proses pelaksanaan pembelajaran madrasah ibtidaiyah, awalnya secara online menggunakan aplikasi zoom, namun setelah melakukan pembelajaran dengan cara tersebut dinilai

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz S sebagai guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an hadis pada tanggal 14/05/2022

kurang efektif, karena anak-anak untuk seusia madrasah ibtidaiyah belum terlalu mengerti dengan menggunakan aplikasi tersebut dan orang tua yang mendampingi juga tidak terlalu paham,serta penggunaan kuota yang terlalu banyak dan sinyal jaringan yang kadang naik turun, maka diusulkan dengan pihak sekolah melalui forum rapat, maka di bolehkan melakukan pembelajaran dengan cara kunjungan rumah, namun tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan sebelum masuk rumah dan menjaga jarak antar siswa.

Adapun pelaksanaan kunjungan rumah hanya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu semester, hal ini karena sulitnya peserta didik memahami pembelajaran melalui *online*, sehingga dilakukan negosiasi antara orang tua siswa dan pihak sekolah agar dilaksanakan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan kunjungan ke rumah pendidik.

Pembelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada masa pandemik menggunakan sistem *online* dan tatap muka terbatas di sekolah. Pada pembelajaran *online*, dilaksanakan oleh ustadzah F, namun pada saat pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan oleh ustadz S, karena beban jam pelajaran ustadzah F yang melebihi minimal jam pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan seminggu sekali untuk Al-Qur'an hadis dengan durasi waktu 1 jam (60 menit) dan ditambah

setelahnya pembelajaran IQRO selama 1 jam maka jumlahnya menjadi dua jam pembelajaran.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik namun dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dilakukan di lingkungan sekolah, dan masih melakukan pembagian siswa menjadi dua kelompok, ada peserta didik yang turun di pagi hari atau dinamakan kelompok pagi dari jam 07.00-11.00 WIB dan juga peserta didik yang turun pada jam 11.30-15.00 WIB dinamakan kelompok siang.

Proses belajar tatap muka terbatas, mengharuskan membagi jumlah peserta didik di dalam kelas, sehingga jumlah peserta didik di dalam kelas menjadi sedikit dan pembelajaran menjadi dua kali masuk untuk kelas yang sama. Pendapat ustadz S tentang pembelajaran tatap muka terbatas yakni :

Alhamdulillah sudah kawa belajar tatap muka, lebih nyaman belajar langsung melihat anak-anak, sisi positifnya lebih nyaman mengajar dan mengawasi kegiatan anak-anak, dan juga lebih nyaman mendengar langsung lafal bacaan Al-Qur'an, kalau untuk hafalan, ada ustadz khusus yang mengajarkan dan menjaga hafalan anak-anak, yang dihafal itu hafalan surah-surah pendek dan juz A'mma. Namun kendalanya tu masuk kelas jadi dua kali dengan materi yang sama, tapi suasana penyampaiannya belain, ada yang jam pagi dan siang.¹⁶¹

Berdasarkan paparan wawancara di atas, beliau berpendapat lebih nyaman belajar tatap muka, namun pada saat

¹⁶¹ Wawancara dengan ustadz S selaku guru al-Qur'an hadis di madrasah ibtidaiyah pada tanggal 14/05/2022

pembelajaran tatap muka terbatas ini masuk kelas yang sama secara dua kali dengan siswa yang berbeda itu dinilai kurang efektif, karena materi yang dijelaskan sama dan akan terulang kembali.

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an pada proses pembelajarannya menekankan kepada membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid serta penguasaan materi seperti memahami makna dari surah yang diajarkan atau kandungan dari ayat surah dalam Al-Qur'an dengan menyelipkan berbagai cerita tentang ayat tersebut, dan juga kemampuan dalam memahami menjawab soal, sedangkan untuk hafalan, tidak terlalu ditekankan, sebab anak-anak sudah menghafal (surat-surat pendek) yang disetorkan kepada guru khusus atau yang disebut guru Tahfidz.

Tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik, tujuan pembelajaran sebahagian di jalankan, dan sebagian tidak mampu untuk di jalankan, dengan alasan melihat situasi, baik situasi waktu, prasarana lainnya serta penyampaian materi agar lebih mudah untuk disampaikan kepada anak-anak, dan juga melihat keadaan para peserta didik, maka berkaitan dengan tujuan pembelajaran juga kurang maksimal. Tujuan pembelajaran ataupun indikator pembelajaran sesuai yang ada di buku pegangan guru ada yang

bisa dijalankan dan ada juga yang tidak bisa diterapkan salah satunya karena keterbatasan beraktifitas.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan di atas data maka pembelajaran pada masa pandemik secara online untuk peserta didik pada tingkat madrasah ibtidaiyah lebih berpusat kepada guru. Artinya pada pembelajaran ini, guru lebih aktif untuk mencari strategi agar para siswa paham dengan materi yang diajarkan dan tidak merasa terbebani. Hal ini sejalan dengan teori pendekatan pembelajaran yang mengatakan *teacher centered learning*. Artinya pembelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar yang bersifat klasik. Pada pendekatan ini, pendidik memposisikan diri sebagai orang yang serba tahu serta sebagai sumber belajar yang utama.¹⁶²

Pendekatan *teacher centered learning* ini umumnya di temui pada satuan pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah. tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan tahap paling awal siswa untuk memulai sebuah pencapaian bidang akademik di sekolah serta pemahaman tentang dunia akademik yang dialami.

¹⁶² Abdullah, "Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa", *Edurelegia*: Vol.01, 2017, h.48

Pendekatan pembelajaran *teacher centered* yang dilakukan oleh pendidik di MI Tahfidzul Qur'an Al-Muhajirin Antang pada masa pembelajaran daring dengan menggunakan komunikasi via *online*, yakni aplikasi Whatsapp. Aplikasi ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan, memberikan tugas dan mengumpulkan kembali tugas yang telah diberikan. Peran guru di sini berfungsi sebagai komunikator utama dalam proses pembelajaran, baik sebagai penyampai informasi dan juga mengevaluasi peserta didik.

Pembelajaran pada tatap muka terbatas pada masa pandemik merupakan hasil dari inovasi pendidikan yang berupaya memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Inovasi pendidikan adalah suatu pembaharuan dari keadaan yang berbeda dari sebelumnya, untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, agar mencapai tujuan yang maksimal dalam pendidikan.

Terkait inovasi pendidikan yang dilakukan oleh pihak madrasah Ibtidaiyah tahfidzul Qur'an, pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan cara mengurangi kapasitas jumlah siswa dalam kelas menjadi dua bagian. Tujuan dari inovasi itu sendiri adalah efisiensi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik,

masyarakat dan pembangunan), dengan menggunakan sumber daya tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.¹⁶³

b) Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadis,

pada saat belajaran *online* semalam, belajaran lewat hp, lewat WA, menjelaskan lewat wa, selain wa ada jua geogle classroom, jadi menyampaikannya itu ada di wa dan di classroom, tapi kebanyakan di wa. setelah materi bisa di julung soal bisa jua kada, bisa soal yang ada di buku, bisa jua soal sendiri, tapi yang masih berhubungan dengan pelajaran, soalnya itu dijelaskan dulu maksudnya, lalu di kumpulkannya di kirim lewat Whatsapp.¹⁶⁴

Pembelajaran Al-Qur'an hadis pada jenjang madrasah tsanawiyah secara keseluruhan menggunakan pembelajaran *online*, karena tempat tinggal peserta didik tidak hanya berada dalam satu kota, sehingga menggunakan aplikasi Geogle Clasroom untuk menyimpan materi ataupun tugas yang telah disampaikan, namun untuk penggunaannya harus dipelajari terlebih dahulu untuk mengaplikasikannya dan aplikasi WhatsApp sebagai aplikasi penunjang karena aplikasi yang sering digunakan untuk sehari-hari dan mudah untuk dipraktekkan. Untuk jadwal pembelajaran Al-Qur'an hadis

¹⁶³ Ansori, Aan, and Ahmad Fitriyadi Sari. "Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1.2, 2020, h.126

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah M pada tanggal 14/06/2022

secara *online* di jadwalkan satu kali pertemuan dalam satu minggu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

Adapun pertemuan tatap muka atau kunjungan kelas belajar tatap muka khusus siswa yang bertempat tinggal di area kota kapuas, jadwal pertemuan itu tergantung kesepakatan antara guru mata pelajaran dan peserta didik.

Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah menekankan pada proses pengenalan makharijul huruf dan hafalan agar memudahkan pada saat menjawab soal-soal yang akan diujikan pada akhir semester dan agar mengetahui lancar atau tidaknya peserta didik pada saat melafalkan Al-Qur'an dan membenarkan tajwid dari setoran hafalan anak tersebut.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadis yang telah ditetapkan oleh kompetensi dasar ataupun indikator pembelajaran yang terjadi pada masa pandemik tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya, karena pembelajaran yang dilaksanakan sepenuhnya secara *online* ataupun proses belajar yang dilakukan secara kunjungan rumah, tidak semua peserta didik yang dapat berhadir.

Adapun pembelajaran tatap muka terbatas, namun masih masa pandemik, sudah mulai bisa menerapkan indikator-indikator pembelajaran, namun juga tidak bisa secara penuh

untuk mendorong pembelajaran, karena peserta didik yang seharusnya dalam satu kelas tidak semuanya berada dalam satu ruangan sehingga kadang terjadi perbedaan proses belajar antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan di atas data maka pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik secara *online* untuk peserta didik pada tingkat madrasah tsanawiyah lebih berpusat kepada guru. Pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dalam proses perencanaan pembelajaran memang melibatkan antara guru dan siswa, namun pada pelaksanaannya, lebih banyak berpusat kepada guru. Materi yang telah ditetapkan kemudian diajarkan kepada siswa, pada saat proses pembelajarannya guru cenderung lebih dominan aktif dalam ruang *online* tersebut serta lebih banyak memerlukan waktu dalam hal menjelaskan materi maupun menjelaskan penugasan yang diberikan.

Teached Centered Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Emiliana menyatakan dalam pembelajaran yang berpusat pada guru, guru bermain peranan penting dalam proses belajar. Terkait hal ini, minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan oleh guru

dalam *teacher centered learning*, yaitu guru sebagai perencana, penyampai informasi, dan sebagai evaluator.¹⁶⁵

Pendekatan *teacher centered learning* menjadi efektif untuk mengajarkan keahlian dasar misalnya dalam hal melakukan pembelajaran yang bersifat dasar seperti mengenalkan huruf hijaiyah, berhitung, dan lain-lain. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh guru atau *teacher centered learning* ini menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, namun pendekatan ini dianggap pembelajaran yang pasif ketika digunakan pada jenjang madrasah tsanawiyah. Hal ini karena metode ini tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas kemampuan berfikir secara menyeluruh dan logis.

c) Madrasah Aliyah

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan kepada guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadis,

pas *online* semalam belajarnya banyak di hp, tiap jam pagi itu mengirim materi lawan kakanakan, bisa mengirim penjelasan materi, misalkan menjelaskan hukum tajwid Mad, di rekam suaranya lalu kirim ke Classroom, bisa sekalian tugas bisa jua kada, kegiatan itu setiap hari dilakukan, pokoknya bila ada jadwal di kelas itu, bisa jua rajin tu di WhatssApp.¹⁶⁶

¹⁶⁵Zakaria, "Konsep dan Proses Pembelajaran Student Center Learning dan Teacher Center Learning". STAI Bimadani Tangerang, Banten 2021, h. 187

¹⁶⁶Wawancara dengan ustadzah HJ pada tanggal 27/05/2022

Pembelajaran Al-Qur'an hadis untuk jenjang Madrasah Aliyah pada masa pandemik dilaksanakan secara sepenuhnya dilakukan dengan *online*. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan media aplikasi seperti Geogle Classroom, Whatsaap. Jumlah pertemuan pembelajaran secara daring dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, sedangkan pembelajaran yang dilakukan dengan cara kunjungan rumah agak jarang, sebab harus bergantian dengan guru lain dan juga pertemuan tatap muka di atur atas kesepakatan guru dan peserta didik.

Adapun media yang digunakan oleh ustadzah HJ pada saat daring, yaitu menggunakan media Geogle Classroom dan aplikasi WhatssApp. Gogle Classroom digunakan untuk memuat materi belajar yang akan di ajarkan beserta tugasnya, dan juga Geogle Classroom bisa berfungsi untuk menyimpan materi materi yang telah disajikan, karena tidak bisa hilang atau terhapus kecuali sengaja untuk menghapus atau berganti akun, sedangkan WhatsApp juga banyak digunakan sebab penggunaan kuota tidak terlalu besar dan bisa diakses dengan mudah bagi yang area di kapuas kota maupun di luar kapuas, namun untuk yang area di luar kota Kapuas juga terkadang mengalami gangguan jaringan karena wilayah yang tidak bisa menangkap sinyal dengan kuat.

Proses pembelajaran menggunakan beberapa cara yang dapat dilakukan seperti penjelasan yang disampaikan baik lewat merekam suara lalu di kirim ke WhatsApp atau Geogel Classroom ataupun mencari video-video penjelasan dari materi yang diajarkan dari youtube, Sedangkan untuk tugas-tugas seperti menyetorkan hafalan dan tugas bisa di kirim dalam group Whatsapp.

Adapun masa pembelajaran tatap muka terbatas namun masih masa pandemik, dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan menggunakan sistem pergantian kelompok, untuk siswa yang beralamatkan wilayah kapuas, pada pagi hari dan dilanjutkan siang hari untuk siswa yang mukim (asrama). Kelompok pagi dari jam 06.30 WIB sampai jam 11.00, sedangkan kelompok siang dari jam 11.30-14.00.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadis tidak bisa sepenuhnya dilakukan sesuai buku atau kompetensi dasar. Ustadzah HJ mengungkapkan bahwa tentang tujuan pembelajaran yakni :

kada kawa tercapai semuanya, lawan tidak mencukupi standar yang harus di capai siswa, tapi tetap berusaha menjalankan proses pembelajaran dengan usaha yang bisa dilakukan, namun dengan cara *online*, dikarenakan situasi dan kondisi masa pandemik sehingga untuk tujuannya kada kawa semaksimal yang tatap muka.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah HJ pada tanggal 27/05/2022

Pembelajaran madrasah aliyah juga menekankan kepada hafalan, karena selain memudahkan untuk menjawab soal ketika penilaian semester serta bekal untuk santri tersebut ketika terjun ke masyarakat dengan cara mempertegas peserta didik untuk selalu mnyetorkan hafalannya, baik ayat Al-Qur'an maupun hadis yang terkait dengan materi.

Pembelajaran Al-Qur'an hadis yang dilakuan oleh ustadzah Hj ini melibatkan dua pendekatan, pertama pendekatan yang dilakukan oleh guru, seperti guru tersebut rajin memberikan materi dan mencontohkan bacaan yang benar atau merekam sendiri lalu membagikan di group belajar, sedangkan pendekatan siswa, siswa berusaha aktif untuk mengikuti pembelajaran walaupun dalam masa pandemik. Pendekatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat masa pandemik salah satunya dengan cara berusaha menyetorkan hafalan dengan cara mengirimkan suara rekaman hafalan secara langsung dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, akan tetapi yang lebih dominan ialah pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan penyajian data yang penulis paparkan di atas, pembelajaran yang beliau terapkan pada masa pandemik menggunakan pendekatan *teacher center* atau pembelajaran yang dipusatkan pada guru.

Menurut Djamaludin dan Wardana *Teacher center* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang berarti guru menentukan proses pembelajaran karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu.¹⁶⁸

Menurut Trigwell bahwa pendekatan belajar berhubungan dengan pendekatan guru untuk membelajarkan. pembelajaran *teacher centered* mempunyai hubungan dengan pendekatan belajar permukaan. Guru yang menggunakan suatu perubahan yang konseptual atau pendekatan pembelajaran berfokus kepada siswa cenderung membelajarkan siswa dengan menggunakan suatu pendekatan yang mendalam untuk belajar. Pendekatan belajar mendalam mempunyai perhatian untuk mencari makna situasi belajar melalui aspek yang berkaitan dengan isi.¹⁶⁹

Paulo Freire juga memberikan kritik terhadap pendidikan yang *teacher centered program*: Menurutnya, sistem pendidikan tersebut dapat menurunkan martabat manusia. Menggambarkan bahwa dalam praktik sistem pendidikan semacam itu bersifat: Guru mengajar, murid diberi pelajaran; Guru mengetahui segala

¹⁶⁸Zakaria, *Konsep dan Proses Pembelajaran Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*. Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning , 2021, h.197

¹⁶⁹Zainuddin, August Sinaga, "Persepsi dan Implementasi Kebijakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Sarana Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada SMA Negeri Kota Pematang Sianta", *Jurnal Administrasi Publik* (Public Administration Journal) 3.1 , 2013, h. 35

macam, murid tidak mengetahui apa apa; Guru berpikir, murid yang dipikirkan; Guru berbicara, murid mendengarkan dengan tenang; Guru mengenakan disiplin, murid yang dikenakan disiplin, guru memilih dan melaksanakan pilihan, murid hanya menyetujui; Guru berbuat, murid hanya memiliki ilusi melakukannya melalui perbuatan guru; Guru memilih isi program, murid menyesuaikan; Guru adalah subjek dalam mengajar, murid adalah objek.¹⁷⁰

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) M. Taufiq Amir¹⁷¹ menjelaskan secara ringkas dalam bentuk table berikut ini :

Tabel 4.6 Perbedaan Pendekatan Pembelajaran Antara Berpusat Pada Guru Dan Siswa

Berpusat pada pengajar (<i>Teacher Centered-Tc</i>)	Berpusat pada peserta didik (<i>Learner Center-LC</i>)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Informasi disampaikan dari guru ke siswa. ➤ Peserta didik menerima informasi secara pasif ➤ Pembelajaran dan penilaian adalah hasil yang terpisah. ➤ menekankan informasi di luar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Belajar dan penilaian adalah hal yang sangat terkait ➤ Budaya belajar adalah kooperatif, kolaboratif, dan saling mendukung. ➤ Penekanan pada penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang merefleksikan itu baru dan lama serta menyelesaikan masalah konteks kehidupan nyata.

¹⁷⁰ Mujahida, Rus'an, "Analisis perbandingan teacher centered dan learner centered, Scolae: Journal of Pedagogy", Volume 2, Number 2, 2019, h.324

¹⁷¹ Mujahida, Rus'an, "Analisis perbandingan teacher centered dan learner centered,.", h.330

<p>konteks aplikasinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengajar perannya sebagai pemberi informasi dan penilai. ➤ Fokus pada satu bidang disiplin. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik membangun pengetahuan. ➤ Peserta didik terlibat secara aktif. ➤ Pengajar sebagai pendorong pemberi fasilitas pembelajaran. ➤ Pengajar dan peserta didik mengevaluasi pembelajaran bersama-sama. ➤ Pendekatan pada integrasi antar disiplin.
--	---

Berdasarkan perbedaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang berpusat pada pendidik itu memiliki beberapa kelemahan. Sementara itu, pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep, atau prinsip bagi diri mereka sendiri. Guru dapat memberi peserta didik tangga yang bisa membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, namun harus diupayakan agar peserta didik memanjat sendiri tangga tersebut, bukan memberikan ceramah atau mengatur seluruh kegiatan peserta didik.

Oleh karena itu, untuk merujuk pada upaya pembelajaran menuju pembentukan karakter siswa yang kreatif, interaktif, inovatif, dan inspiratif dalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Adapun dari beberapa penyajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari jenjang madrasah

ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah mengikuti himbauan dari pemerintah untuk belajar dari rumah guna menghindari penyebaran virus dan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai instruksi serta memanfaatkan sumber daya yang ada dengan memaksimalkan pembelajaran secara *online* sesuai kemampuan dari setiap guru.

Adapun yang berkaitan dengan peserta didik, tugas yang disodorkan bervariasi, ada yang menurut mereka mudah dan juga sulit, namun untuk penjelasan tentang suatu materi, kebanyakan peserta didik mengatakan lebih mudah tatap muka.

Proses pembelajaran daring juga memerlukan kesiapan peserta didik, baik kesiapan secara mental maupun secara fisik. Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peserta didik pada saat pembelajaran *online* selain buku belajar juga harus menyediakan media yang mendukung seperti handphone/gawai/laptop, sinyal yang kuat, kuota untuk koneksi internet.

Peserta didik juga melakukan beberapa hal terkait proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas meliputi menulis, membuat ringkasan, menjawab soal bisa berupa pilihan ganda dan essay baik secara individu ataupun berkelompok dan bahkan Adapun untuk peserta didik di jenjang MTs, aktivitas yang mereka lakukan pada saat pembelajaran online seperti mendengarkan materi melalui rekaman suara guru, video guru ataupun dari

Youtube. Sedangkan untuk peserta didik pada jenjang MA, selain yang telah diuraikan di atas, ada juga beberapa kali pembelajaran yang menggunakan aplikasi Zoom, *Geogle Meets* namun itu tiak sering dilakukan, karena penggunaan kuota yang banyak dan akses sinyal di beberapa tempat yang kurang mendukung serta beberapa tugas tambahan, seperti menganalisis permasalahan dari materi tersebut, lalu kemuudian dikaitkan dengan masalah kehidupan disekitarnya.

Proses pembelajaran *online* pada masa pandemik yang di laksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di pesantren Al-Muhajirin Antang memiliki beberapa persamaan dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya yakni mentaati peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah untuk meliburkan sekolahnya dengan sistem pembelajaran secara *online*, menggunakan media gawai, komputer, internet untuk melakukan proses pembelajaran. Aplikasi yang digunakan juga pada umumnya, yaitu aplikasi Whatssapp, *Geogle Classroom*, Zoom. Untuk pelaksanaan pembelajarannya, kelas *online* dimulai sejak pagi hari hingga selesai waktu belajar yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. Adapun yang menjadi perbedaan antara lembaga ini dengan lembaga sekolah lainnya ialah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya secara *online*, namun juga ada sewaktu-waktu belajar tatap muka terbatas yang hanya

bisa dilakukan oleh peserta didik yang bertempat tinggal di kota kuala kapuas, berbeda dengan peserta didik yang jauh dari kota (santri asrama), yang pelaksanaannya secara *online*. Sedangkan pada beberapa lembaga lain, ada yang dari awal sepenuhnya *online* serta beberapa aplikasi tambahan lainnya seperti Quizz dan ada juga offline atau pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara luring. Beberapa lembaga lain ada juga yang membuat aplikasi dengan kapasitas memori tidak terlalu besar yang dibuat khusus untuk pembelajaran online, sedangkan lembaga MI,MTs,dan MA Al-Muhajirin Antang menggunakan aplikasi yang sudah pada umumnya digunakan untuk pembelajaran jarak jauh .

Berkenaan dengan penggunaan media pembelajaran daring yang merupakan segala alat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar baik yang berbentuk fisik maupun non fisik yang dapat terhubung dalam jaringan internet untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gunawan dkk, Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system.¹⁷² Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.¹⁷³

Diantara jenis media pembelajaran daring ialah berupa media

¹⁷² Santani, "Manajemen Pendidikan berbasis learning from home saat pandemik covid-19 di SMA Negeri 9 kabupaten Tangerang", *Jurnal Utile*, No.2, 2020, h. 170

¹⁷³ Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, "Pembelajaran pada masa pandemi covid-19", *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1),2020, h. 67

komunikasi, konferensi video, sistem manajemen (LMS) dan *webtools* gamifikasi.¹⁷⁴

Video conference adalah suatu teknologi yang memungkinkan pengguna berada pada lokasi yang berbeda untuk mengadakan pertemuan tatap muka tanpa harus berpindah ke satu lokasi yang sama. Beberapa jenis video conference yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, diantaranya Google Meet, Zoom dan Cisco Webex. LMS merupakan perangkat lunak yang mengotomatiskan berbagai aspek pembelajaran.

Beberapa contoh LMS yang dijelaskan adalah Google Classroom, Edmodo Dan Moodle. Gamifikasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan elemen-elemen di dalam game atau video game dengan tujuan untuk memberikan motivasi bagi para pelajar dalam proses pembelajaran, selain itu media ini dapat digunakan untuk menarik minat pelajar. Beberapa contoh aplikasi gamifikasi yang dapat digunakan seperti kahoot, wordwall dan Socrative.¹⁷⁵

Aplikasi yang di pilih untuk pembelajaran daring berdasarkan hasil musyawarah forum rapat guru dari jenjang madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah,

¹⁷⁴ Hasil laporan penelitian dari S Hafizi · 2021, UIN Antasari Banjarmasin

¹⁷⁵ Syahrizal Dwi Putra, "Persiapan Pembelajaran Dan Teknologi Untuk Tahun Ajaran Baru Di Era Pandemi Pada Smpit Al Inayah," *jurnal pengabdian pada masyarakat*, Universitas Esa Unggul , Agustus 2021

maka diperoleh beberapa aplikasi yang di jabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.7 Penggunaan Jenis Media dari Jenjang MI, MTs, dan MA

NO	Jenjang	Penggunaan jenis media		
		Aplikasi pesan	Konferensi video	Manajemen kelas
1	MI	WhatsApp	Zoom Meeting	WhatssApp dan tatap muka kunjungan rumah
2	MTs	WhatsApp	-	Geogle Classroom
3	MA	WhatsApp	Zoom Meeting	Geogle Classroom

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat untuk pemilihan aplikasi, banyak menggunakan WhatsApp pembelajaran daring karena Lebih murah dan hemat dibanding media lain. Melalui WhatsApp, guru dapat berkomunikasi setiap saat dengan mudah bahkan untuk menjalin komunikasi yang baik meski diluar jam pelajaran, namun tetap memperhatikan waktu -waktu yang tepat, sedangkan terpilihnya media Geogle Classroom merupakan hasil usulan dalam rapat, dan digunakan untuk pembelajaran pada jenjang MTs dan MA serta kelebihan dari Geogle Classroom itu sendiri mampu mengatur tugas tugas dan catatan materi pembelajaran dengan rapi dan secara sistematis.

3) Aktivitas Evaluasi

a) Evaluasi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru pada hakikatnya sama sama menghasilkan nilai angka untuk di ukur,

akan tetapi pada masa pandemik, penilaian untuk ketiga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik tidak cukup optimal, maka untuk beberapa aspek penilaian di lihat dari standar yang lain.

Proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an hadis pada saat pembelajaran daring yang dilaksanakan keseluruhan secara *online* beliau menjawab :

Pada saat belajar *online* semalam, itu full *online*, jadi mengumpulkan tugasnya lewat online jua, bila ada tugas menghafal, anak-anak di suruh membuat video proses buhannya menghafal, kalo untuk tugas-tugas biasanya di sampaikan lewat whatsapp group

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa proses penilaian ustadzah F lakukan secara *online*, para peserta didik mengumpulkan tugas dengan cara mengirimkan lewat aplikasi WA dan berupa tugas hafalan yang dikumpulkan berupa video. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas proses evaluasi yang dilakukan Ustadz S dilakukan pada saat setelah proses pembelajaran atau di menit-menit terakhir pembelajaran.

untuk evaluasi tiap pertemuan itu ada, ketika menutup pelajaran dengan cara mengingakan kembali kepada Santri/santriwati, dan cara tanya jawab kepada mereka, jika mereka mendengarkan dan paham, maka anak-anak akan dapat menjawab benar. Adapun selain kegiatan ini, evaluasi juga dilakukan dengan cara ulangan harian atau ulangan setelah selesai satu bab dan untuk menyelesaikan satu bab itu bisa 3-4 kali pertemuan.¹⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui dari narasumber bahwa beliau melakukan evaluasi kecil pada

¹⁷⁶ Wawancara yang di lakukan pada tanggal 14-05-2022

setelah selesai pembelajaran dengan peserta didik kelas V. Evaluasi kecil berupa pertanyaan-pertanyaan spontanitas yang dibuat secara langsung di tempat oleh guru yang bersangkutan serta beberapa ulangan harian pada setiap bab, sedangkan evaluasi yang dilakukan seluruh bab dilakukan pada akhir semester atau yang disebut penilaian akhir semester.

b) Evaluasi Guru Madrasah Tsanawiyah

Evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran normal dan pembelajaran daring dilakukan dengan penilaian yang cukup berbeda, baik penilaian secara afektif, kognitif dan psikomotorik.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh ustadzah M pada saat pembelajaran pada masa pandemik seperti yang dipaparkan oleh beliau:

semalam itu tugasnya bisa berupa soal-soal yang ada di buku situ jua, atau membuat ringkasan agar buhannya membaca, kena tugasnya di kirim jawabannya, tugas itu di sampaikan lewat whatsapp, dan anak-anak juga mengirimkan tugas tersebut di whatsapp.¹⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas, maka proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an hadis pada masa pandemik yang dilakukan oleh Ustadzah M dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis bisa berupa tugas setiap selesai pembelajaran, baik tugas

¹⁷⁷ Wawancara dengan ustadzah M selaku guru al-Qur'an hadis yang dilakukan pada tanggal 14/06/2022

membuat rangkuman ataupun soal-soal yang tertera di buku siswa.

Adapun untuk penilaian secara sikap pada saat masa pandemik, yang ustadzah M lakukan dengan cara menilai keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu dan untuk penilaian secara psikomotorik pada saat pembelajaran daring, itu bisa dinilai pada saat peserta didik menyetorkan tugas hafalan secara *online*. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, masih bisa di lihat secara langsung peserta didik yang aktif atau tidak di dalam kelas.

c) Evaluasi Guru Madrasah Aliyah

Proses evaluasi yang dilakukan ustadzah HJ pada masa pandemik, hampir sama dengan guru guru lainnya yaitu menilai secara *online*, baik penilaian secara pengetahuan, sikap ataupun aktivitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik, seperti yang dituturkan oleh beliau

Menilai buhannya dapat atau kadanya dari segi pengetahuan, bisa dilihat dari jawaban tugas-tugas, tapi bisa jua menilai pengucapan lafal hafalan buhannya, sudah kena atau belum tajwidnya, bisa jua di lihat dari yang merespon balik tugas dengan cepat, karena pada jam pelajaran yang ditentukan, hp itu di tangan aja, jadi bila kakanakan betakun kada paham dengan tugas, kawa langsung menjelaskan, amunnya sudah lewat jam nya, kadang bisa lambat membalas. Kalaupun untuk penugasan itu bisa di sampaikan lewat geogle classroom, bila ada anak-anak yang kd bisa membuka classroom

karena jaringan, biasanya mengirimkan juga di whatsapp group.¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah HJ proses penilaian pada saat pembelajaran daring untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadis yang beliau lakukan bisa berupa hafalan ayat Al-Qur'an ataupun hadis peserta didik yang disetor dengan menggunakan rekaman suara, ada juga berupa soal-soal baik soal hasil olahan sendiri bisa berupa soal melengkapi kalimat yang tepat bisa juga soal berupa menguraikan ataupun soal-soal yang tersedia di buku peserta didik.

Adapun pada saat pembelajaran tatap muka terbatas, penilaian bisa dilakukan pada saat keaktifan siswa di kelas, baik berupa pertanyaan seputar materi yang tidak paham, pertanyaan tugas yang tidak dipahami atau respon dari interaksi pembelajaran di dalam kelas.

Penilaian yang dilakukan pada masa pandemik baik guru madrasah ibtdaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah penilaian tidak bisa dilakukan secara maksimal seperti sebelum masa pandemik. Penilaian afektif dilakukan dengan cara menilai tingkat kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas-tugasnya.

Dengan demikian penilaian dilakukan pada saat siswa tersebut mengerjakan tugas dan mengumpulkan kembali tugas yang telah dikerjakan, pengumpulan tugas bisa dilakukan sesuai

¹⁷⁸ Wawancara dengan ustadzah HJ pada tanggal 27/05/2022

yang diinstruksikan oleh guru yang bersangkutan ada dengan cara berupa membuat video, menulis resume, menjawab pilihan ganda, soal uraian (Essay) lalu di kirim menggunakan Geogle Classroom, Whatsapp, ataupun pada saat kunjungan rumah sesuai jadwal yang telah disepakati.

Seperti yang diketahui, evaluasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena mutu pendidikan ditentukan oleh evaluasi proses pembelajaran bagi berbagai komponen pendidikan. Evaluasi sebagai alat indikator yang digunakan untuk menilai seluruh proses pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dan terarah.¹⁷⁹ Evaluasi pembelajaran memiliki dua tujuan utama yaitu, pertama pengumpulan berbagai informasi terkait peserta didik yaitu perkembangan belajarnya selama jangka waktu tertentu, untuk dijadikan bukti perkembangan peserta didik; serta kedua mengukur dan menilai keefektifan pengajaran dan berbagai metode pengajaran yang telah dirancang dan di implementasikan oleh pendidik, dan kegiatan pembelajaran siswa.¹⁸⁰

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah menggunakan

¹⁷⁹Susanti, Aria Indah, and Dwi Sari Ida Aflaha. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, SAP (Susunan Artikel Pendidikan)"7.2, 2022, h. 284

¹⁸⁰Susanti, Aria Indah, and Dwi Sari Ida Aflaha. "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, SAP , ... h.284

penilaian yang bersifat formatif maupun sumatif. Artinya penilaian autentik yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).¹⁸¹

Secara keseluruhan, usaha untuk melakukan evaluasi pada madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah yang terjadi pada masa pandemik, sudah cukup optimal dengan memanfaatkan sarana dan situasi yang ada, namun untuk hasil evaluasi tidak bisa optimal untuk memenuhi aspek afektif, kognitif, psikomotorik.

Sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama pandemik Covid-19 dilaksanakan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknologi komunikasi. Terlepas dari hal demikian, untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pun tidak efektif dilaksanakan dan hanya sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban guru ke sekolah, siswa, dan orang tua.

Pelaksanaan evaluasi selama masa pandemik tidak efektif dan sesuai dengan acuan, aturan dan pedoman seperti biasanya. Proses evaluasi yang diterapkannya tidak sesuai

¹⁸¹ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), ... h. 39

dengan prinsip evaluasi seperti objektif, adil, dan mendidik. Guru menilai kemampuan peserta didik berdasarkan hasil jawaban pertanyaan soal-soal yang disodorkan dan keterlibatan aktif peserta didik pada masa belajar secara *online*. Sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas masih dalam masa pandemik, guru mampu menilai beberapa aspek namun juga tidak bisa secara keseluruhan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau belajar secara daring, antara lain: efektifitas evaluasi belum dapat diaplikasikan dengan baik dan pelaksanaan prinsip evaluasi yang belum terlihat; kurangnya kemampuan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi berbasis IT, namun itu diantisipasi dengan pengarahan dari pihak madrasah; guru bingung memberikan dan menyimpulkan capaian siswa selama proses belajar mengajar; evaluasi hanya menggunakan item penilaian secara kognitif; evaluasi terkendala dengan Covid-19 yang akibat pada proses belajar tatap muka di tiadakan, dan konektifitas antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terkoneksi dengan baik.¹⁸²

¹⁸²Fitrah, Muh, and Ruslan. "Eksplorasi sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19 di Bima." *Jurnal Basicedu* 5.1, 2021, h.178-187.

Berdasarkan beberapa uraian pembahasan yang telah dikemukakan di atas, efektifitas pembelajaran *online* yang terjadi pada masa pandemik di lembaga PP Al-Muhajirin Antang jika dilihat dari segi proses pembelajarannya yang berdasarkan surat edaran No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, kemudahan pada guru dan peserta didik dalam mengaplikasikan aplikasi yang digunakan untuk belajar secara daring serta hasil belajar dari peserta didik sudah bisa dikatakan efektif. Akan tetapi, tidak memenuhi kemampuan peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang telah dirancang dalam standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar kurang efektif dalam pembelajaran secara *online* ataupun *offline*. Pembelajaran yang disebut dengan daring ataupun luring ini juga masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Contohnya seperti guru yang sudah terbiasa pembelajaran secara tatap muka, namun pada masa pandemik itu tidak bisa dilakukan sebab harus mengikuti himbauan oleh pemerintah yaitu belajar dari rumah, namun kelebihannya guru ataupun peserta didik mempunyai kesempatan untuk mempelajari materi dan mengkreasikan materi dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan

pembelajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau trade-off teknologi yang digunakan dalam interaksi *'face-toface'* langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati. Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.¹⁸³

3. Permasalahan dan solusi pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemik di MI, MTs dan MA pondok pesantren Al-Qur'an Al-Muhajirin Antang Kuala Kapuas.

Pihak Madrasah dalam menghadapi wabah covid-19 ini, hal pertama yang dilakukan adalah rapat persiapan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada masa pandemik. Masalah yang dihadapi adalah salah satunya pelaksanaan pembelajaran yang tetap harus dilakukan walau belajar dari rumah, maka penulis melakukan wawancara yang dilakukan kepada salah satu kepala madrasah.

pertama-tama melihat dan memantau perkembangan covid, maka hal yang kami lakukan pertama yaitu meliburkan peserta didik, dan melakukan pembelajaran dari rumah (BDR), metode pembelajaran ini kami lakukan perbaikan jika ada kendala, salah satunya pada saat menggunakan aplikasi zoom, ternyata siswa yang rumahnya jauh atau jaringan yang tidak memadai, tidak dapat terhubung, lalu kami sepakat untuk mengganti aplikasi yang digunakan yaitu geogle classroom dan WhatsApp. adapun untuk kreatifitas guru dalam meningkatkan pembelajaran, kami serahkan kepada guru yang bersangkutan.¹⁸⁴

¹⁸³ Apriani Safitri, J.A dan Juli Astuti, "Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh" *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari*, 2019, h. 5

¹⁸⁴ Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah pada tanggal 29/05/2022

Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah berbagai macam perubahan, dimulai dari menggunakan aplikasi Zoom untuk sebagai sarana pembelajaran online, namun karena banyak yang kurang paham cara penggunaannya dan terlalu besar menggunakan memori HP dan kuota, maka di ganti menggunakan aplikasi Geogle Classroom dan juga Apikasi WhatssApp. Adapun guru-guru yang tidak mengerti cara penggunaan geogle classroom, diadakan dari pihak sekolah pelatihan kecil yang tutornya oleh guru yang paham yang cara penggunaannya.

Berdasarkan penyajian data di atas, pelatihan yang diterapkan oleh pihak kepala madrasah untuk memudahkan penggunaan aplikasi yang digunakan untuk guru disebut dengan fungsi manajerial. Fungsi manajerial ini merupakan fungsi penting karena kepala sekolah dituntut untuk mampu dan juga handal dalam mengatur setiap kegiatan, serta peran yang dilakukan dalam lingkungan sekolah tempat dia memimpin. Kepala sekolah sebagai manajer dan pengelola lembaga pendidikan memiliki andil yang besar dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan kerjanya. Kepala sekolah memberdayakan sumber daya yang ada dengan mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer di sekolah mengelola sekolah mulai dari menyusun perencanaan program kerja sekolah, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, mengelola dan mendayagunakan Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun sarana prasarana yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju pembelajar yang efektif,

memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, melaksanakan program yang telah dirancang bersama, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah.¹⁸⁵

Tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar.¹⁸⁶

Pada dasarnya pembelajaran berbasis *e-learning* menuntut persiapan perangkat dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Itu sebabnya banyak sekolah atau madrasah yang belum siap dengan model pembelajaran *e-learning*. Maka untuk mengantisipasi kekurangan ini akhirnya para pendidik mempergunakan perangkat-perangkat sejenis sebagai perangkat untuk menghubungkan komunikasi.

Pembelajaran online yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam masa pandemik yakni:

a. Kelebihan

¹⁸⁵Sakir, Ilmin, and Sri Hartiningsih."Peran kepala sekolah sebagai manajer (studi multisitus) di MIN 1 dan MIN 2 Flores Timur." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 6.2 , 2018, h. 200

¹⁸⁶Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 171

- 1) Pemanfaatan pembelajaran menggunakan internet juga didukung dengan sistem pembelajaran *home visit* untuk lebih memantapkan pemahaman peserta didik.
- 2) Adanya bantuan kuota untuk para pendidik agar lebih semangat dalam melakukan pembelajaran *online*.
- 3) Para pendidik berusaha dengan kemampuannya untuk membuat pembelajaran menarik agar peserta didik tetap memahami konsep materi yang diajarkan.

b. Kekurangan

- 1) Pembelajaran *home visit* tidak bisa dilaksanakan terlalu sering, sebab harus bergantian dengan mata pelajaran lain dan tidak diperkenankan untuk melakukan pembelajaran secara langsung terlalu intens
- 2) Minimnya informasi bantuan kuota kepada peserta didik dan kerja sama yang dilakukan dengan pihak penyelenggara provider kuota, sehingga informasi bantuan kuota kepada peserta didik kurang optimal.
- 3) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online naik-turun, dikarenakan jaringan sinyal di suatu daerah yang tidak stabil.

a. Solusi yang dilakukan oleh sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Permasalahan utama yang dialami sebagian besar guru pada masa pandemi Covid 19 dengan pelaksanaan PJJ adalah jaringan dan kuota internet. Bagi sebagian besar siswa yang berada dipertanian masalah jaringan internet tidak menjadi masalah besar, tetapi bagi sebagian siswa yang berada di pedesaan masalah jaringan internet tentu menjadi masalah besar. Begitu juga dengan masalah kuota internet, bagi siswa yang berasal dari keluarga mampu tentu tidak masalah, lain halnya dengan keluarga yang tidak mampu. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta semenjak pelaksanaan PJJ melaksanakan pembelajaran dengan melalui aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Dan Google Meet.

Upaya untuk mengatasi kondisi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut, kepala SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta membuat terobosan baru dengan mengembangkan Platform khusus. Platform ini merupakan hasil kerjasama antara tim IT SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan programmer, yang kemudian diberi nama Moega Smart School (MSS). MSS merupakan Learning Management System (LMS) keunggulan dari SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang membedakan dengan platform yang digunakan sekolah lain. MSS dirancang secara custom dengan memadukan berbagai aplikasi yang ada selama ini guna memenuhi kebutuhan yang perlukan oleh guru dan peserta didik.

Aplikasi MSS mampu menjadi solusi terhadap masalah pembelajaran daring yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dari sisi guru dan peserta didik pembelajaran dan penilaian dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Demikian juga dari sisi orang tua peserta didik, merasakan manfaat yang besar, karena mudah mendampingi dan memantau proses pembelajaran dari rumah. Orang tua dapat melihat langsung hasil ulangan melalui rekap nilai siswa. Kebijakan penilaian kinerja guru secara online berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi MSS.¹⁸⁷

b. Evaluasi pembelajaran atau solusi pada MIN Ma'arif Griloyo I Bantul.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo 1 Bantul dalam pembelajaran masa pandemi dilakukan dengan menggunakan 3 strategi yakni Daring, Luring, dan Tatap muka / Konsultasi Belajar. Proses pembelajaran daring Strategi daring yang diterapkan oleh MI Ma'arif Giriloyo I adalah proses pembelajaran melalui Whatsapp, youtube, googleform, dan video call. Adapun pembelajaran dengan menggunakan whatsapp, guru menyampaikan tugas berbentuk file PDF/ word, rekaman, video ataupun soal/ tugas yang di fotokan kemudian guru menyampaikan melalui grup whatsapp wali siswa.

¹⁸⁷Ali, S., & Hasanah, E, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 2021, h. 264-269

Pembelajaran luring yang diterapkan dengan beberapa mata pelajaran dalam satu minggu dan dikumpulkan pada minggu yang akan datang disampaikan pula oleh wali siswa sekaligus dengan pembahasan materi/soal yang sulit dalam mengerjakannya.

Proses pembelajaran dengan daring ataupun luring ini juga menghadapi berbagai kesulitan, misalnya jaringan internet yang lambat, dan sebagainya. Maka untuk menghadapi masalah tersebut, dicarikan solusi agar mutu pendidikan tidak menurun dan siswa tetap belajar sebagaimana mestinya di masa pandemi ini dengan menerapkan pembelajaran tatap muka/ konsultasi belajar.

Evaluasi pembelajaran di Madrasah dilaksanakan sesuai dengan kesiapan, kemampuan guru dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pun cukup efektif dilaksanakan dan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban guru ke sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini di buktikan dengan adanya kelas tatap muka atau konsultasi belajar sebagai solusi dari pembelajaran yang terlaksana sebelumnya selama pandemi yakni daring dan luring.¹⁸⁸

Seiring berjalannya waktu, Kebijakan Pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh satuan pendidikan atau sekolah yang akan mulai di laksanakan kembali pada Juli 2021. Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas

¹⁸⁸Penelitian Tesis oleh Maryam, Dewi. "Strategi Pembelajaran Dan Evaluasi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Giriloyo I Bantul." (2021).

hingga pembelajaran tatap muka seperti biasanya diberlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi dan yang kedua adalah mencegah *lost of learning* karena pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi.

Ada tiga solusi alternatif yang dapat di lakukan oleh pihak sekolah agar pembelajaran tatap muka dapat di laksanakan yaitu, mempercepat vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, meningkatkan imun siswa,guru dan pegawai dengan cara memberi makanan bergizi atau berupa vitamin, sekolah mendorong pemerintah agar melakukan kerjasama dengan ilmuwan untuk menemukan obat covid-19.¹⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka solusi-solusi yang dilakukan baik dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya, sehingga inovasi pendidikan yang dilakukan yaitu perubahan yang baru atau berbeda dari hal sebelumnya dengan sengaja untuk meningkatkan kemampuan agar mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.¹⁹⁰

¹⁸⁹Pattanang, Emik, Mesta Limbong, and Witarso Tambunan, "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10.2 , 2021, h.118

¹⁹⁰Rahmat Hidayat, Abdillah, "Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya", (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia : Medan, 2019) h. 264